

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *CLOCK SHAPE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BENTUK GEOMETRI ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI 1 NGROWO KABUPATEN MOJOKERTO

Indira Ayu Chorina

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: indirachorina@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian *Pre Experimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *clock shape* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto. Populasi penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto dengan subjek 14 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=14$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 21, maka ($0 < 21$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *clock shape* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: Media *Clock Shape*, Bentuk Geometri.

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the effect of the use of clock shape media on the ability to recognize the concept of geometric shape of group B children in TK PGRI 1 Ngrowo Mojokerto regency. The study population is children aged 5-6 years in kindergarten PGRI 1 Ngrowo Mojokerto Regency with sample of 14 children of group B. Technique of collecting data using observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If Count is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on result of data analysis obtained $T_{hitung} = 0$ and T_{table} for $N = 14$ with 5% significant level equal to 21, hence ($0 < 21$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the use of clock shape media effect on the ability to recognize the concept of geometric shape of group B children in TK PGRI 1 Ngrowo Mojokerto regency.

Keywords: *Clock Shape Media, Geometry shape.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi orangtua. Sebagai harta yang paling berharga, anak menjadi asset yang paling berharga pula baginya. Disebut sebagai asset yang paling berharga maka, setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak, dalam bertindak orangtua selalu berhati-hati, dan selalu waspada terlebih ketika anak masih berusia dini.

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. yang disebut sebagai masa *golden age* karena anak pada masa ini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sekali seumur hidup dan tidak bisa diulang kembali. E. Mulyasa (dalam Wiyani, 2016) mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Perkembangan yang terjadi pada anak bergantung pada stimulasi yang diberikan. Stimulasi pada tahun-

tahun pertama kehidupan anak sangat mempengaruhi struktur fisik otak anak, dan hal ini sulit diperbaiki pada masa-masa kehidupan selanjutnya. Disamping itu juga stimulasi yang diberikan akan berpengaruh secara optimal jika diberikan secara tepat dan apabila stimulasi yang diberikan tidak sesuai pada tahap tumbuh kembang anak maka akan mengalami keterlambatan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diantaranya keluarga dan lembaga pendidikan.

Pendidikan sejak usia dini bertujuan agar anak dapat mengembangkan beberapa aspek diantaranya kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, fisik motorik, dan seni. Keenam aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Ismail (dalam Susanto, 2011) perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang terstruktur dan dapat diramal sebagai proses pematangan dan belajar. Anak belajar dari hal baru

melalui pengalaman yang diperolehnya kemudian merekam, berpikir, dan menyimpan dalam memori otaknya.

Salah satu aspek yang berhubungan dengan memori otak ialah kognitif. Yuliani (2008:178) menjelaskan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Solehuddin (dalam Susanto, 2013:64) menyebutkan bahwa, dalam aspek kognisi atau kemampuan berpikir, pada masa usia dini (0-6 tahun) terjadi perubahan yang dramatis. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 137 terdapat tiga kategori yang disebut dengan kognitif yakni, pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Salah satu capaian perkembangan untuk kategori berpikir logis ialah mengenal bentuk geometri. Gardner (dalam Triharso, 2013:63) menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Lestari (dalam Norma, 2017:2) menjelaskan geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Sementara itu, menurut Triharso (2013:50) membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambaran-gambaran biasa seperti segiempat, segitiga, lingkaran.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang telah dilaksanakan pada tanggal 21-22 Oktober 2016, pembelajaran mengenai pengenalan konsep geometri masih kurang. Pada saat dilakukan kegiatan menyebutkan macam-macam bentuk geometri melalui media kertas lipat. Sebanyak 2 anak mampu menyebutkan bentuk geometri, 5 anak mampu menyebutkan bentuk geometri tetapi tidak sesuai dengan bentuknya, dan 7 anak belum mampu menyebutkan bentuk geometri. Kemudian saat kegiatan mengelompokkan macam-macam bentuk geometri melalui media kepingan bentuk geometri, anak-anak juga merasa kesulitan untuk mengelompokkan dan beberapa anak meminta bantuan pada guru.

Berdasarkan uraian tersebut, agar kemampuan mengenal geometri anak dapat meningkat. Perlu adanya cara yang berbeda untuk dapat memunculkan antusias anak dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti menggunakan media pembelajaran. Gerlach & Ely (dalam Latif, dkk, 2013: 151) media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu

memperoleh pengetahuan ketrampilan, atau sikap. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat dan antusias anak dalam belajar ialah media *clock shapes*. Media *clock shape* adalah sebuah alat sejenis alat permainan edukatif yang menyerupai jam yang berbentuk lingkaran dan dilengkapi dengan satu jarum jam yang dapat diputar. Serta terdapat angka 1-12. Permainan edukatif ini mengenalkan tiga macam bentuk geometri. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "pengaruh penggunaan media *clock shape* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto".

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media *clock shape* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis yang digunakan yaitu *one-group-pretest-posttest design* karena terhadap kelas paralel (terdiri dari satu kelas) yaitu anak usia kelompok B TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto di bawah 30 anak yakni sebanyak 14 anak.

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 14 anak. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan seluruh populasi anak kelompok B TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumentasi berupa video dan foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto. Saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan saat perlakuan menggunakan media *clock shape* (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Selain itu dokumentasi juga berupa lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa jenis data ordinal, karena dalam penelitian ini data-data kegiatan menyebutkan dan mengelompokkan disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 14 anak dimana subjek

relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Dalam teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan menggunakan media *clock shape* (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I pada tanggal 6 maret 2017, perlakuan II pada tanggal 13 Maret 2017 dan perlakuan III pada 20 Maret 2017). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 27 Maret 2017. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK PGRI VI Mojotamping dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 27 Februari 2017 untuk mengetahui kemampuan konsep bentuk geometri dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan anak diminta satu persatu untuk maju kedepan. Dengan indikator menyebutkan bentuk geometri dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri dalam lembar observasi yang sudah diuji validasi.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6, 13 dan 20 Maret 2017. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bentuk geometri dengan media *clock shape*. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *clock shape* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) pada tanggal 27 Maret 2017. Kegiatan yang dilakukan setelah diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh penggunaan media *clock shape* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geomteri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto selanjutnya dianalisis dengan statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*

Test. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Skor *Pre Test* Dan *Post Test*
Kemampuan Anak

No.	Kode Nama Anak	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Jenjang	Tanda jenjang	
						+	-
1.	AAWR	6	8	2	2,5	2,5	-
2.	ARP	4	7	3	5	5	-
3.	ADF	6	8	2	2,5	2,5	-
4.	APA	4	8	4	8,5	8,5	-
5.	CAP	2	7	5	13	13	-
6.	CF	4	8	4	8,5	8,5	-
7.	MAR	3	8	5	13	13	-
8.	NS	4	8	4	8,5	8,5	-
9.	NPD	2	6	4	8,5	8,5	-
10.	RHM	2	6	4	8,5	8,5	-
11.	SNB	2	7	5	13	13	-
12.	SAS	6	8	2	2,5	2,5	-
13.	SEWR	6	8	2	2,5	2,5	-
14.	RDA	3	7	4	8,5	8,5	-
Jumlah						T=	T=
						105	0

Keterangan:

X_{A1} = Data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = Data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel dan a= taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test Wilcoxon adalah 21. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 21 berarti T_{hitung}<T_{tabel} (0,21). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), T_{hitung} < T_{tabel} berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dari penelitian diatas T_{hitung} < T_{tabel} yaitu 0<21, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh media *clock shape* terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) yaitu semula berjumlah 54 menjadi 104. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 3,9 dan rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) adalah 7,4. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* sehingga dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 14$ diperoleh T_{tabel} sebesar 21 ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 21$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *clock shape* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bentuk geometri anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan beberapa saran yang dapat diberikan untuk pendididk dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran, dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Depdikbud.2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Paud*. Jakarata: Indeks

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*: Yogyakarta: Andi Offset

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media

